





- 1  **Gunakan Alat Pelindung Diri**
- 2  **Cuaca yang Mendukung**
- 3  **Nozzle yang berfungsi baik**
- 4  **Cuci setelah digunakan menyemprot**

Panen



- 75 % daun bagian atas telah rebah
- Umur 60-70 HST
- Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut umbi secara hati-hati
- Umbi diikat dan kemudian di jemur
- Pengeringan umbi memakan waktu \pm 7 hari, tergantung cuaca harian
- Umbi siap untuk di simpan atau dijual setelah kering



Panduan Budidaya BAWANG MERAH TSS



Pembuatan Bedeng Semai

- Buat bedengan dengan degan lebar 100-120 cm; untuk 1 kg benih luas bedengan yang dibutuhkan adalah 200 m²
- Taburkan sekam diatas bedengan dengan ketebalan 15-20 cm
- Bakar sekam dengan jarak titik api per 1 meter. Biarkan sekam terbakar sempurna selama \pm 1 malam
- Setelah dibiarkan selama semalam, siram bedengan dengan air secukupnya
- Gemburkan tanah agar sekam dan tanah tercampur dengan sempurna kemudian ratakan dengan menggunakan koret
- Tidak dianjurkan pengolahan tanah yang terlalu dalam
- Kebutuhan benih untuk dipindah tanam ke lahan seluas 1 Ha adalah 4-5 Kg



Cara Semai

- Sebelum semai pastikan permukaan bedengan cukup lembab dan rata
- Buat alur semai melintang sedalam \pm 1 cm
- Jarak antar alur 10 – 15 cm
- Taburkan benih dengan takaran 0.50 gram per alur dan disarankan mencampur benih terlebih dahulu dengan fungisida berbentuk serbuk sebelum semai
- Tutup alur semai dengan menggunakan tanah halus, kompos atau sekam padi
- Siram bedengan semai menggunakan gembor yang bercurah halus



Pemeliharaan Semai

- Benih mulai tumbuh pada saat 5-7 hari setelah semai (HSS)
- Siram persemaian 1 sampai 3 kali sehari, tergantung kondisi kelembaban tanah
- Beri pupuk NPK 16:16:16 dengan dosis 0.5 g/lit setelah umur 21 HSS dengan cara dikocor
- Pengendalian gulma dilakukan secara manual
- Disarankan menggunakan naungan atau sungkup plastik untuk melindungi dari hujan dan serangan hama



Pindah Tanam

- Bibit siap untuk dipindah tanam umur 35-42 HSS
- Jarak tanam yang dianjurkan adalah 10 cm x10 cm atau 10 cm x15 cm
- Satu bibit per lubang tanam
- Kokoh berwarna hijau segar
- Memiliki 4-6 helai daun



Pemeliharaan Setelah Pindah Tanam

Penyiraman

- Penyiraman dilakukan pada pagi hari (jam 8-10 pagi) dan menjelang sore hari (jam 2-4)
- Menggunakan air bersih

Pemupukan

PINDAH TANAM			
Dasar; -7 hst	Organic Fertilizer-RABOX	200 Kg/Ha	Dicampurkan dibedengan
Susulan 1; 14 hst	NPK (16:16:16)	100 Kg/Ha; 750gr/200 lt air	Cair
Susulan 2; 28 hst	NPK (16:16:16)	150 Kg/Ha; 1 Kg/200 lt air	Cair
Susulan 3; 42 hst	NPK (16:16:16)	150 Kg/Ha; 1 Kg/200 lt air	Cair
	KCL	100 Kg/Ha; 750/200 lt air	

Cara Pemberian Cair/Kocor

Larutkan pupuk sesuai dosis dalam 200lt air, disiramkan kebedengan seluas +/-50m²

Pemeliharaan Setelah Pindah Tanam

Pengendalian Gulma, Hama dan Penyakit

Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma dilakukan per 2 sampai 3 minggu

Jenis Hama Serangga



Thrip

Ulat

Penggerek Daun

Bahan Aktif	Mode Aksi	Target	Thrip	Ulat	Penggerek Daun
Fipronil	2B	SC	☺		☺
Lambda-cyhalothrin	3A	SC	☺	☺	☺
Dinotefuran	4A	S	☺		☺
Thiamethoxam	4A	S	☺		
Imidacloprid	4A	S	☺		
Spinosad	5	S		☺	☺
Abamectin	6	SC (Agak S)		☺	☺
Thiocyclam oxalate	14	SC	☺		☺
Chlorantraniliprole	28	S		☺	
Flubendiamide	28	S		☺	

Mode Aksi; SC (Racun Perut + Kontak); S (Sistemik)

- » Alternatif bahan kimia sesuai Mode Aksi untuk mencegah resistensi
- » Kendalikan serangga penghisap untuk mencegah persebaran virus
- » Cabut Tanaman yang Terinfeksi

Jenis Serangan Penyakit



Anthracnose

Busuk Pangkal

Hawar Daun
(Troto)

Busuk Ungu
(London)

Rebah Batang
Pythium

Busuk Pangkal
Bakteri

Bahan Aktif	Mode Aksi	Target Penyakit	Keterangan
Chlorothalonil	Pencegahan	Spektrum Luas	
Mancozeb	Pencegahan	Spektrum Luas	
Azoxystrobin	Pencegahan + Pengobatan	Anthracnose	Maximum 4 times per crop cycle
Copper-based fungicides	Pencegahan	Busuk pangkal bakteri	